

**CASE STUDY**

## LAPORAN KASUS PRIA 50 TAHUN DENGAN MORBUS HANSEN DENGAN MANIFESTASI THROMBOSIS VENA DALAM

Ferdinando Motuh<sup>1\*</sup>, Niniek Budiarti<sup>2</sup>, Tri Dita Maharani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Brawijaya

**Corresponding author:**

**Ferdinando Motuh**

Universitas Brawijaya

Email: [ferdi.nando.baeha@gmail.com](mailto:ferdi.nando.baeha@gmail.com)

**Article Info:**

Dikirim: 22 Desember 2022

Ditinjau: 31 Oktober 2023

Diterima: 10 November 2023

**Abstract**

*Leprosy is a disease that primarily affects the skin and peripheral nerves, resulting in neuropathy and associated long-term consequences, including deformity and disability. This disease is associated with stigma, especially when there is a deformity. Hemostatic disorders are often associated with acute and chronic infections because platelet function, blood clotting, and fibrinolysis are closely related to the immune system. The incidence of DVT (Deep Vein Thrombosis) in patients with Hansen's morbus coinfection is not widely reported, so we must be more aware that DVT can appear as a further manifestation in patients with chronic infections.*

**Keywords:** *Deep Vein Thrombosis, Coinfection, Leprosy.*

**Abstrak**

Kusta adalah penyakit yang terutama mempengaruhi kulit dan saraf tepi, mengakibatkan neuropati dan konsekuensi jangka panjang yang terkait, termasuk kelainan bentuk dan kecacatan. Penyakit ini dikaitkan dengan stigma, terutama bila ada kelainan bentuk. Gangguan hemostatik sering dikaitkan dengan infeksi akut dan kronis karena fungsi trombosit, pembekuan darah, dan fibrinolisis terkait erat dengan sistem kekebalan tubuh. Kejadian DVT (*Deep Vein Thrombosis*) pada pasien koinfeksi Morbus Hansen tidak banyak dilaporkan, sehingga kita harus lebih waspada bahwa DVT dapat muncul sebagai manifestasi lanjutan pada pasien dengan infeksi kronis.

**Kata Kunci:** *Deep Vein Thrombosis, Koinfeksi, Kusta.*

## PENDAHULUAN

Kusta adalah penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium leprae*. Penyakit ini mempunyai afinitas utama pada saraf tepi/perifer, kemudian kulit, dan dapat mengenai organ tubuh lain seperti mata, mukosa saluran napas atas, otot, tulang dan testis (Rahil dkk., 2020). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu dari 3 negara dengan kasus kusta baru tertinggi. India, Brazil, dan Indonesia menyumbang sebanyak 80,2% kasus kusta baru di seluruh dunia. Ada 15.910 kasus baru di Indonesia. Selama 2015–2017, terdapat 3.373 kasus baru kusta di Jawa Timur, 1.813 kasus baru di Barat Jawa, 1.644 di Jawa Tengah, dan 1.091 di Sulawesi Selatan. Gangguan trombosit sebelumnya telah dijelaskan pada pasien kusta lepromatosa dan tuberkuloid sebagai gangguan dalam adhesi dan agregasi kolagen. Pernah dilaporkan bahwa pasien yang mengembangkan *erythema nodosum leprosum* (ENL) menunjukkan *Activated Partial Thromboplastin Time* (aPTT) dengan titer fibrinogen dan trombosit yang tinggi, bersama dengan aktivasi trombosit (Alinda dkk., 2020).

Diagnosis pada penyakit kusta ditetapkan berdasarkan tiga tanda kardinal kusta berikut ini (Alinda dkk., 2020), yaitu:

- Kelainan kulit atau lesi yang khas kusta, dapat berbentuk hipopigmentasi atau eritema yang mati rasa (anestesi).
- Penebalan saraf perifer disertai dengan gangguan fungsi saraf akibat peradangan (neuritis) kronis. Gangguan fungsi saraf ini dapat berupa:
  - 1) Gangguan fungsi sensoris: anestesi
  - 2) Gangguan fungsi motoris: paresis atau paralisis otot
  - 3) Gangguan fungsi otonom: kulit kering atau anhidrosis dan terdapat fisura.

- Adanya basil tahan asam (BTA) pada kerokan jaringan kulit (*slit skin smear*)

*Multi Drug Therapy* (MDT) adalah kombinasi dua atau lebih obat anti kusta, salah satunya rifampisin sebagai anti kusta yang bersifat bakterisidal kuat sedangkan obat anti kusta lain bersifat bakteriostatik. Kusta dapat mengalami eksaserbasi selama kehamilan, sehingga penting untuk tetap melanjutkan terapi MDT selama kehamilan. *The Action Programme for the Elimination of Leprosy*, WHO, Geneva, telah menentukan bahwa resimen MDT standar adalah aman untuk ibu dan janin, sehingga diteruskan tanpa perubahan apapun selama kehamilan. Jika pasien menderita kusta dan tuberkulosis, sangatlah penting untuk mengobati keduanya pada waktu yang bersamaan. Berikan antituberkulosis yang pantas, sebagai tambahan terapi antikusta multiobat sesuai dengan tipe kustanya. Rifampisin adalah lazim untuk kedua resimen dan harus diberikan sesuai dengan dosis tuberkulosis (PERMENKES RI, 2019).

## ILUSTRASI KASUS

Tn. S, 50 tahun, suku Jawa, datang ke Instalasi Gawat Darurat RSSA dengan kaki kiri bengkak sejak 1 bulan yang lalu sebelum masuk rumah sakit disertai nyeri dan memberat 1 minggu terakhir. Pasien juga mengeluhkan kaki kiri terasa panas dan berwarna kemerahan. Riwayat trauma pada kaki disangkal. Penurunan nafsu makan 1 minggu terakhir, hanya dapat habis 3-4 sendok makan. Riwayat kencing manis, tekanan darah tinggi, dan keganasan disangkal. Riwayat jari kaki kanan putus sendiri 10 tahun lalu, saat sedang tidur. Riwayat merokok kurang lebih 14 tahun dengan 1-2 bungkus/hari dan sudah berhenti 6 bulan terakhir.

Pada pemeriksaan fisik, didapatkan keadaan umum *compos mentis*, tampak sakit berat, tekanan darah : 128 / 77 mmHg, frekuensi nafas : 18x/menit, denyut nadi:

78x/menit, suhu : 36,9°C, tinggi badan 163 cm, berat badan 60 kg. Konjungtiva palpebra anemis. Pada pemeriksaan ekstremitas kiri ditemukan *charcot foot*, dengan luka ukuran 4x5 cm dan 6x4 cm disertai krepitasi dan penurunan sensoris. Pada ekstremitas kanan ditemukan amputatum digiti II pedis dekstra dan deformitas digiti I, III, IV, V.

Pada hasil pemeriksaan laboratorium, yakni pemeriksaan hasil sinar-X bagian kaki maupun dada pasien tidak ditemukan nilai bermakna, begitu juga dengan pemeriksaan EKG, gula darah dan kolesterol pasien. Setelah dilakukan pemeriksaan ultrasonografi, ditemukan *thrombus* pada vena femoralis dekstra sinistra. Hasil pemeriksaan USG tersaji pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. USG Doppler (Area Inguinis Sinistra)



Gambar 2. USG Doppler (Area Inguinis Dekstra)



Berdasarkan data tersebut, pasien kami diagnosis dengan *Deep Vein Thrombosis* (DVT) Vena Femoralis Bilateral dengan Morbus Hansen tipe Multibasiler (MB). DVT terjadi ketika bekuan darah menghalangi aliran darah melalui vena, yang dapat terjadi setelah operasi, trauma, atau ketika seseorang tidak dapat bergerak dalam waktu lama (Othieno dkk., 2018). Morbus Hansen tipe multibasiler adalah jenis kusta yang ditandai dengan adanya lebih dari lima lesi kulit, keterlibatan saraf, atau adanya basil pada hapusan celah kulit, berapapun jumlah lesi pada kulitnya (Singh dkk., 2018). Pasien kami berikan antibiotik ampicillin-sulbactam, rivaroxaban dan pemberian MDT. Pada hari perawatan kedelapan, kondisi nyeri berkurang dan kondisi luka sudah dijumpai adanya granulasi, sehingga pasien dapat melanjutkan pengobatan perpoliklinis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada laporan kasus ini, kami membahas seorang pria 50 tahun dengan manifestasi *Deep Vein Thrombosis* (DVT) pada kedua ekstremitas bawah. Pemeriksaan lanjutan kemudian menunjukkan bahwa pasien didiagnosis dengan Morbus Hansen. Pada pasien ini telah kami berikan pemberian antikoagulan berupa *direct oral anticoagulant* (DOAC), rivaroxaban 2x15 mg selama 3 minggu. Kami sertakan juga pemberian antibiotik berupa IV Ampicillin Sulbactam 4x1,5gr serta MDT 1x1. MDT adalah kombinasi dua atau lebih obat anti kusta, salah satunya rifampisin sebagai anti kusta yang bersifat bakterisidal kuat sedangkan obat anti kusta lain bersifat bakterostatik. Obat-obatan dalam MDT bekerja dengan cara menghambat pertumbuhan bakteri *Mycobacterium leprae* yang menyebabkan penyakit kusta. Rifampisin bekerja dengan cara menghambat sintesis RNA pada bakteri *Mycobacterium leprae*. Dapsone bekerja dengan cara menghambat sintesis asam folat pada bakteri *Mycobacterium leprae*. Sedangkan

clofazimin bekerja dengan cara menghambat sintesis protein pada bakteri *Mycobacterium leprae* (P. E. S. Silva dkk., 2018).

Pasien dengan infeksi kronis seperti Morbus Hansen, sering terjadi gangguan hemostasis. Gangguan hemostatik sering dikaitkan dengan infeksi akut dan kronis karena fakta bahwa fungsi trombosit, pembekuan darah dan fibrinolisis berhubungan erat dengan sistem kekebalan tubuh (Silva dkk., 2018). Gangguan trombosit sebelumnya telah dijelaskan pada pasien kusta lepromatosa dan tuberkuloid sebagai gangguan dalam adhesi dan agregasi kolagen, yang mana merupakan proses ketika terjadi kerusakan pada pembuluh darah, trombosit akan melekat pada serat kolagen yang terpapar (Umar & Sujud, 2020). *Von Willebrand Factor* (VWF), yaitu protein yang membantu proses pembekuan darah dengan menggumpalkan trombosit, terlibat dalam adhesi trombosit pada dinding pembuluh darah dan pada trombosit lain (Kalot dkk., 2021). Setelah melekat, trombosit akan mengalami agregasi, yaitu proses penggumpalan trombosit yang membentuk gumpalan darah (Brouns dkk., 2018). Pada pasien dengan infeksi kronis, maka pasien ini memiliki prognosis yang baik selama proses infeksi dapat teratasi dengan baik. Diperlukan pemahaman dari pasien akan penyakitnya dan kepatuhan akan pengobatan yang akan diberikan (Kundakci & Erdem, 2019).

## KESIMPULAN

Telah kami laporkan pasien seorang Pria 50 tahun dengan Morbus Hansen yang bermanifestasi DVT. Diagnosis yang tepat dan tatalaksana dari penyebab dapat memperbaiki kondisi pasien sehingga memiliki prognosis yang baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ini, dituliskan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan pada penelitian yang dilakukan, ucapan terima kasih dapat diberikan kepada teknisi laboratorium atau penyandang / donatur dana penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alinda, M. D., Geani, S., Agusni, R. I., Kusumaputra, B. H., Reza, N. R., Prakoeswa, C. R. S., & Listiawan, M. Y. (2020). Diagnosis and Management of Leprosy. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin*, 32(2 SE-Literature Review), 149–157. <https://doi.org/10.20473/bikk.V32.2.2020.149-157>
- Brouns, S. L. N., van Geffen, J. P., & Heemskerk, J. W. M. (2018). High-throughput measurement of human platelet aggregation under flow: application in hemostasis and beyond. *Platelets*, 29(7), 662–669. <https://doi.org/10.1080/09537104.2018.1447660>
- Kalot, M. A., Husainat, N., El Alayli, A., Abughanimeh, O., Diab, O., Tayiem, S., Madoukh, B., Dimassi, A. B., Qureini, A., Ameer, B., Eikenboom, J. C. J., Giraud, N., McLintock, C., McRae, S., Montgomery, R. R., O'Donnell, J. S., Scappe, N., Sidonio Jr, R. F., Brignardello-Petersen, R., ... Mustafa, R. A. (2021). von Willebrand factor levels in the diagnosis of von Willebrand disease: a systematic review and meta-analysis. *Blood Advances*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.1182/bloodadvances.2021005430>
- Kundakci, N., & Erdem, C. (2019). Leprosy: A great imitator. *Clinics in Dermatology*, 37(3), 200–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.clindermatol.2019.01.002>
- PERMENKES RI, Pub. L. No. 11 th. 2019 tentang Penanganan Kusta (2019). [https://peraturan.bpk.go.id/Download/129871/Permenkes Nomor 11 Tahun 2019.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/129871/Permenkes%20Nomor%2011%20Tahun%202019.pdf)
- Othieno, R., Okpo, E., & Forster, R. (2018). Home versus in-patient treatment for deep vein thrombosis. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 1. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD003076.pub3>
- Rahil, A. I., Osman, A., Magdi, M., Kanbour, S., & Mahfouz, A. E. (2020). Tuberculoid Leprosy with External Jugular Vein Thrombosis: A Case Report and Literature Review. *European Journal of Case Reports in Internal Medicine*, 7(2), 1302. [https://doi.org/10.12890/2020\\_001302](https://doi.org/10.12890/2020_001302)
- Silva, D. S. da, Teixeira, L. A. C., Beghini, D. G., Ferreira, A. T. da S., Pinho, M. de B. M., Rosa, P. S., Ribeiro, M. R., Freire, M. D. C., Hacker, M. A., Nery, J. A. da C., Pessolani, M. C. V., Tovar, A. M. F., Sarno, E. N., Perales, J., Bozza, F. A., Esquenazi, D., Monteiro, R. Q., & Lara, F. A. (2018). Blood coagulation abnormalities in multibacillary leprosy patients. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 12(3), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0006214>
- Silva, P. E. S., Reis, M. P., Ávila, M. P., Dias, M. F., Costa, P. S., Suhadolnik, M. L. S., Kunzmann, B. G., Carmo, A. O., Kalapotakis, E., Chartone-Souza, E., & Nascimento, A. M. A. (2018). Insights into the skin microbiome dynamics of leprosy patients during multi-drug therapy and in healthy individuals from Brazil. *Scientific Reports*, 8(1), 8783. <https://doi.org/10.1038/s41598-018-27074-0>
- Singh, S. K., Kumar, A., Nath, G., Singh, T. B., & Mishra, M. N. (2018). Resistance to anti leprosy drugs in multi-bacillary leprosy: A cross sectional study from a tertiary care centre in eastern Uttar Pradesh, India. *Indian Journal of Dermatology, Venereology and Leprology*, 84, 275.
- Umar, I., & Sujud, R. W. (2020). Hemostasis dan Disseminated Intravascular Coagulation (DIC). *Journal of Anaesthesia and Pain; Vol 1, No 2 (2020): May*. <https://doi.org/10.21776/ub.jap.2020.001.02.04>

**Cite this article as:** Ferdinando Motuho, Niniek Budiarti, Tri Dita Maharani (2023). Laporan Kasus Pria 50 Tahun Dengan Morbus Hansen Dengan Manifestasi Thrombosis Vena Dalam. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*. 12(2), 137-141.